

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Stroke adalah manifestasi klinik dari gangguan fungsi serebral baik fokal maupun global yang berlangsung lebih dari 24 jam atau berakhir dengan kematian tanpa ditemukannya penyebab selain gangguan vaskular (WHO, 2014) . Stroke merupakan penyebab utama kecacatan dan penyebab kematian tertinggi kedua di dunia. Kekambuhan stroke dikaitkan dengan peningkatan risiko kematian, kecacatan lebih lanjut dan ketergantungan pada layanan kesehatan.

Data *South East Asian Medical Information Centre* (SEAMIC) menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki angka kematian stroke terbesar dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya (Cintya A. Dinata, dkk., 2013). Jumlah penderita penyakit stroke di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 2.137.941 orang (12,1‰), dimana provinsi Jawa Barat memiliki estimasi jumlah penderita terbanyak yaitu 533.895 orang (16,6‰). Provinsi Papua Barat merupakan wilayah yang memiliki jumlah penderita paling sedikit yaitu sebanyak 2.955 orang (5,3‰), sedangkan penderita stroke di Yogyakarta tercatat 26.106 orang (9,4‰) (Depkes, 2013).

Stroke merupakan penyakit akibat gangguan peredaran darah otak yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Stroke telah banyak terjadi di masyarakat dan kejadiannya akan terus meningkat setiap tahunnya, maka dari itu perlu adanya upaya untuk mencegah dan menyingkirkan faktor risiko tersebut. Faktor risiko stroke terdiri dari faktor yang dapat diubah dan faktor yang tidak dapat diubah. Faktor risiko yang dapat diubah meliputi hipertensi, diabetes melitus, dislipidemia, obesitas, dan status merokok. Faktor risiko yang tidak dapat diubah meliputi peningkatan usia, jenis kelamin, dan riwayat keluarga (Cintya A. Dinata, dkk., 2013).

Sidartawan Sugondo (2014) mendefinisikan hipertensi sebagai suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang melebihi batas tekanan darah normal. Hipertensi merupakan faktor risiko yang sangat berpengaruh terhadap kejadian stroke. Diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular yang disebabkan oleh kenaikan kadar glukosa dalam darah akibat kegagalan insulin dalam mentransfer glukosa ke dalam sel. Hal tersebut jika dibiarkan akan menjadi komplikasi yang dapat menyebabkan terjadinya stroke. Obesitas merupakan suatu penyakit multifaktorial yang terjadi akibat akumulasi jaringan lemak berlebihan, sehingga dapat mengganggu kesehatan. Dislipidemia ditandai dengan kenaikan trigliseridaa dan *Low-density Lipoprotein* (LDL), serta penurunan *High-density Lipoprotein* (HDL). Faktor-faktor risiko tersebut dapat menyebabkan suatu perubahan struktur pada pembuluh darah sehingga menyebabkan penyempitan ataupun robeknya pembuluh darah. Hal

tersebut dapat mengakibatkan kematian jaringan otak. Kebiasaan merokok juga merupakan salah satu faktor risiko terjadinya stroke karena kandungan rokok yang mengandung toksisitas yang berbahaya dan dapat menyebabkan penyakit neurovaskular, termasuk stroke.

Faktor risiko yang tidak dapat diubah meliputi usia dan jenis kelamin. Kejadian stroke akan meningkat seiring bertambahnya usia. Angka kejadian stroke pada perempuan diketahui lebih besar dibandingkan dengan laki-laki (Cintya A. Dinata, dkk., 2013), namun dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan lainnya didapatkan hasil yang beragam. Hal tersebut dikarenakan banyak faktor, salah satunya adalah laki-laki dan perempuan memiliki ciri khas masing-masing, yaitu dari segi anatomis, hormonal, ataupun *life style* yang berbeda yang diketahui sangat erat kaitannya terhadap munculnya faktor risiko kejadian stroke. Jenis kelamin bukanlah faktor utama penyebab stroke, namun terdapat tumpang tindih dari faktor risiko lain seperti hipertensi, diabetes melitus, dislipidemia, obesitas, dan status merokok (Hochner-Celnikier, dkk., 2016). Profil faktor risiko pada laki-laki dan perempuan harus diperhatikan sehingga penelitian ini dilakukan supaya dapat menjadi sebuah acuan dalam pencegahan stroke agar masyarakat dan tenaga kesehatan dapat lebih waspada terhadap faktor risiko yang paling berpengaruh di antara kedua jenis kelamin.

Allah SWT bersabda dalam Qs.Yunus ayat 57 yang berbunyi,

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

Ayat tersebut mengandung arti bahwa kebaikan yang diperoleh merupakan petunjuk dari Allah SWT. Sebuah penyakit diciptakan agar manusia dapat mengambil pelajaran dan dapat memperoleh obat penyembuh untuk penyakit tersebut agar diambil manfaatnya.

## B. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan profil faktor risiko kejadian stroke pada laki-laki dan perempuan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?

## C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

### 1. Tujuan Umum

Menentukan adanya perbedaan profil faktor risiko stroke pada laki-laki dan perempuan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

a. Menganalisis perbedaan profil faktor risiko stroke pada laki-laki dan perempuan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

- b. Menentukan seberapa besar perbedaan profil faktor risiko stroke pada laki-laki dan perempuan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **D. Manfaat**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Aspek teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan memberikan data mengenai perbedaan profil faktor risiko kejadian stroke pada laki-laki dan perempuan.

2. Aspek Aplikatif

- a. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi mahasiswa mengenai perbedaan profil faktor risiko kejadian stroke pada laki-laki dan perempuan.

- b. Bagi dokter / tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan bagi dokter dan digunakan untuk mengedukasi pasien terhadap risiko kejadian stroke pada laki-laki dan perempuan.

- c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat sebagai bentuk pencegahan terjadinya stroke dengan menghindari faktor risiko yang dapat terjadi di masyarakat.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Hasil	Perbedaan	Persamaan
<i>Sex Factors in the Metabolic Syndrome as a Predictor of Cardiovascular Disease</i> (Suh, dkk., 2014)	- <i>Sex Factors in the Metabolic Syndrome</i> - <i>Cardiovascular Disease</i>	Metabolik sindrom berhubungan dengan peningkatan risiko <i>Cardio Heart Disease, Cardio Vascular Disease</i> , dan stroke, di mana terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan.	Jenis penelitian <i>cohort observational</i> , sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>cross sectional</i> .	Penelitian memiliki persamaan variabel yaitu perbedaan jenis kelamin dan <i>cardiovascular disease</i> yang di dalamnya termasuk stroke.
Gambaran Faktor Risiko dan Tipe Stroke pada Pasien Rawat Inap di Bagian Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Solok Selatan Periode 1 Januari 2010-31 Juni 2012 (Cintya A. Dinata, 2013)	- Faktor risiko stroke - Tipe stroke	Stroke tipe iskemik lebih banyak daripada tipe hemoragik. Pasien terbanyak berusia di atas 50 tahun (81,25%) dan berjenis kelamin perempuan (54,17%)	- Jenis penelitian <i>cohort observational</i> , sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>cross sectional</i> . - Penggambaran faktor risiko dan tipe stroke, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membedakan faktor risiko pada laki-laki dan perempuan.	Penelitian memiliki persamaan mengenai faktor risiko terhadap stroke.
<i>Sex Differences in Risk Faktors for Coronary Artery Disease and Stroke in Men and Women Aged 45-65 years</i> (Hochner-Celnikier, Chajek-Shaul, & Manor, 2016)	- <i>Sex Differences in Risk Faktors</i> - <i>Coronary Artery Disease and Stroke</i>	Tidak ada perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin dalam prevalensi diabetes, hipertensi dan hiperkolesterol antara pasien stroke laki-laki dan perempuan.	Sampel yang digunakan adalah pasien yang berumur 45-65 tahun, sedangkan pada penelitian sampel berumur 40-85 tahun.	Penelitian memiliki persamaan variabel yaitu perbedaan jenis kelamin.